

Bank Syariah Di Indonesia: Ketaatan Pada Prinsip-Prinsip Syariah Dan Kesehatan Finansial

Falikhatusun

Yasmin Umar Assegaf
Fakultas Ekonomi UNS

Abstract

*The objective of this paper is to examine the sharia principles implementation on the financial health in syariah banking in Indonesia. The study used 36 annual reports of listed companies on the website of syariah banking in Indonesia from 2007 – 2010. Sample was selected using purposive sampling method. While multiple regression analysis was used to test the hypotheses developed in this research. The result found that sharia principles (Islamic investment Ratio, Profit sharing Financing ratio, Islamic Income ratio and Director's – Employee Welfare Ratio) are positive significant to financial health. The contribution of this study is provided additional suggestion for regulator dan Islamic banking participant as the mechanism of *hablum minnallah wa hablum minanaas*.*

Keywords: sharia principles, financial health, banking

PENDAHULUAN

Wacana ekonomi Islam diawali dengan konsep ekonomi dan bisnis *nonribawi* (larangan praktik riba) sebagai pengganti sistem ekonomi konvensional yang berdasarkan sistem bunga, sehingga dibentuklah lembaga keuangan pedesaan dengan nama *Bank Mit Ghamr* yang diprakarsai oleh Dr. Ahmad Najjar pada tahun 1963 (Karim, 2007). Ekperimen itu sangat berhasil, baik dalam penghimpunan modal dari masyarakat berupa tabungan, uang titipan dari zakat, infaq dan shadaqah, maupun dalam memberikan modal kepada masyarakat berpendapatn rendah, khususnya di bidang pertanian sampai tahun 1967 (Ready, 1981 dalam Suyanto, 2006).

Selanjutnya perkembangan perbankan Islam semakin besar dengan didirikannya *Islamic Development Bank* (IDB) pada

tahun 1975 yang berpusat di Jeddah yang kemudian memicu berdirinya bank-bank Islam di seluruh dunia termasuk di kawasan Eropa. Di Timur Tengah bank-bank Islam bermunculan seperti *Dubai Islmic Bank* (1975), dan *Kuwait Finance House* (1977). Di Asia Tenggara, perkembangan perbankan Islam terjadi pada awal tahun 1983 dengan berdirinya *Bank Islam Malaysia Berhad* (BIMB) yang disusul dengan berdirinya bank Islam pertama di Indonesia yaitu *Bank Muamalat Indonesia* tahun 1993 (Karim, 2007).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin pesat pasca disahkannya Undang-undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Volume usaha perbankan syariah dalam kurun waktu satu tahun terakhir, khususnya *Bank Umum Syariah* (BUS) dan *Unit Usaha Syariah* (UUS), mengalami pertumbuhan yang

sangat pesat. Total aset per Oktober 2011 telah mencapai Rp127,19 triliun atau meningkat sebesar 48,10% dan merupakan pertumbuhan tertinggi sepanjang 3 tahun terakhir dan ditambah aset BPRS sebesar Rp3,35 triliun, menjadikan total aset perbankan syariah per Oktober 2011 telah mencapai Rp130,5 triliun. Tingginya pertumbuhan aset tersebut tidak lepas dari tingginya pertumbuhan dana pihak ketiga pada sisi pasiva dan pertumbuhan penyaluran dana pada sisi aktiva (lihat Tabel 1).

Tabel 1
Perkembangan Aset, DPK, dan Penyaluran Dana
BUS dan UUS

	Okt-10	Okt-11	Growth (Rp Triliun)	
			Nominal	(%)
Aset	85,85	127,19	41,34	48,10
DPK	66,48	101,57	35,09	52,79
Penyaluran Dana	83,81	122,73	38,92	46,43

Sumber: Outlook Perbankan Syariah 2012

Tantangan utama bank syariah saat ini di antaranya adalah bagaimana mewujudkan kepercayaan dari para *stakeholder*. Selama ini *marketshare* perbankan syariah Indonesia hanya sebesar 3,8% dari seluruh pasar perbankan nasional, sehingga harus dilakukan berbagai macam terobosan untuk meningkatkan loyalitas nasabah dengan tetap memegang prinsip-prinsip syariah.

Riset yang terkait dengan implementasi prinsip-prinsip syariah dilakukan oleh Khan dan Mirachor (1990) dalam Suyanto (2006) terhadap bank-bank Islam di Pakistan dan Iran menyimpulkan bahwa bank berdasarkan prinsip syariah tidak menyebabkan sistem keuangan runtuh atau mengkhawatirkan. Selanjutnya Samad dan

Hasan (1999) meneliti tentang kinerja *Bank Islam Malaysia Berhad* (BIMB) antara tahun 1984-1997 dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, risiko, solvabilitas, dan komitmen terhadap masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan BIMB relatif lebih likuid dan kurang berisiko dibandingkan dengan 8 bank konvensional di Malaysia. Sarker (1999) melakukan studi terhadap perbankan syariah di Bangladesh yang berkaitan dengan kinerja, kendala dan prospek bank Islam. Hasil studi ini menyimpulkan bahwa bank dengan model *Profit and Loss Sharing* (PLS) sangat konduktif dengan perkembangan ekonomi, mempunyai peluang yang lebih baik untuk bekerja sebagai sebuah sistem, walaupun belum dapat bekerja dengan efisiensi penuh dibandingkan dengan bank konvensional.

Ibrahim et.al. (2003) menyajikan beberapa alternatif pengukuran kinerja dan laporan yang digunakan dalam bank Islam sesuai dengan tujuan pendiriannya, yaitu sosio ekonomi yang berkeadilan dengan membandingkan antara *Bahrain Islamic Bank* dengan *Bank Islam Malaysia Berhad*. Penelitian ini menggunakan *Islamicity Disclosure Index* (IDI) dengan tiga indikator utama yaitu indikator ketaatan terhadap syariah, indikator *corporate governance* dan indikator sosial / lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja *Bahrain Islamic Bank* lebih baik daripada *Bank Islam Malaysia Berhad* (BIMB).

Selanjutnya Suyanto (2006) melakukan studi pelaksanaan prinsip syariah terhadap kinerja dan kesejahteraan masyarakat dalam lingkungan kegiatan bank syariah di Indonesia selama periode 2002-2005. Hasil studi ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan

prinsip syariah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank syariah dan kesejahteraan masyarakat di lingkungan kegiatan bank syariah. Kusumo (2008) melakukan penilaian kinerja keuangan terhadap Bank Syariah Mandiri (BSM) periode 2002 – 2007 menggunakan rasio CAEL yang menyimpulkan bahwa kinerja keuangan BSM sangat bagus. Adapun Setiawan (2009) melakukan studi tentang kesehatan finansial dan kinerja sosial bank umum syariah di Indonesia. Hasil studi menyimpulkan secara keseluruhan dalam periode 2003 – 2007, kesehatan finansial Bank Muamalat Indonesia (BMI) lebih baik daripada Bank Syariah Mandiri (BSM), sedangkan kinerja sosial BSM lebih baik daripada BMI.

Kupussamy et.al (2010) melakukan penelitian terhadap kinerja bank Islam di Malaysia, Bahrain, Kuwait, dan Jordan dengan menggunakan *Shari'a Conformity and Profitability (SCnP) model*. Hasil penelitian mereka menyimpulkan bahwa mayoritas bank Islam yang ada di Malaysia, Bahrain, Kuwait, dan Jordan memiliki profitabilitas yang tinggi dan tingkat ketaatan terhadap syariah yang baik. Selanjutnya Hasbi and Haruman (2011) melakukan investigasi terhadap konsep syariah Islam dan kinerja keuangan bank Syariah di Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 dengan simpulan bahwa bank Syariah di Indonesia mempunyai kinerja yang sangat baik ditinjau dari rasio CAMEL.

Penelitian ini menguji kembali dan mengembangkan indikator penelitian sebelumnya (Suyanto, 2006; Kuppussamy, 2010; Hasbi and Haruman, 2011) dengan

beberapa perbedaan: yaitu (1) menguji kembali indikator *Profit Sharing Financing Ratio* (Suyanto, 2006), dikarenakan munculnya BUS dan UUS baru yang merupakan *spin off* dari bank-bank konvensional, (2) menambah indikator prinsip-prinsip syariah yaitu *Directors-Employees Welfare Ratio (Averaged directors' remuneration/Average employees' welfare)*. Sejauh penelusuran yang dilakukan peneliti, indikator ini baru ditulis dalam tataran konsep oleh Hameed, et.al. (2004) dan belum diimplementasikan pada BUS dan UUS di Indonesia, (3) menggunakan data laporan tahunan perbankan syariah tahun 2007 – 2010.

Hasil penelusuran penelitian di atas menjadikan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah implementasi prinsip-prinsip syariah (rasio investasi islami, rasio pembiayaan bagi hasil, rasio pendapatan islami, rasio kesejahteraan direksi-karyawan) berpengaruh terhadap kesehatan finansial perbankan syariah di Indonesia?

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori perbankan Islam mulai muncul setelah Qureshi (1946 dalam Suyanto, 2006) mengeluarkan buku dengan judul *Islam and the theory of interest*. Dalam bukunya Qureshi menjelaskan bank merupakan sebuah pelayanan sosial yang disponsori oleh pemerintah untuk keperluan pendidikan dan kesehatan, sehingga bank tidak akan membayar bunga kepada pemegang rekening atau mengambil bunga dari para peminjam. Qureshi juga menyatakan kemitraan antara bank dengan pengusaha sebagai sebuah alternatif yang

mungkin bisa dilakukan dengan bagi untung atau rugi bila mengalami kerugian. Algaoud and Lewis (2001) menyimpulkan bahwa tujuan utama perbankan dan keuangan Islam dari perspektif Islam mencakup: (1) penghapusan bunga dari semua transaksi keuangan dan pembaruan semua aktivitas bank agar sesuai dengan prinsip Islam; (2) distribusi pendapatan dan kekayaan yang wajar; dan (3) mencapai kemajuan pembangunan ekonomi.

Dusuki (2008) mengategorikan tujuan *Islamic Bank* (IB) dari perspektif stakeholder antara lain memaksimalkan profit, kontribusi pada kesejahteraan social, mengurangi kemiskinan, mempromosikan proyek pembangunan berkesinambungan, meminimalkan biaya operasi, meningkatkan kualitas produk dan jasa, menyediakan produk financial yang layak dan kompetitif dan mempromosikan nilai-nilai Islam dan *way of life* melalui staf, klien dan masyarakat umum.

Implementasi prinsip-prinsip syariah dalam keuangan Islam meliputi pelarangan riba, pelarangan penipuan (*tadlis*), penghindaran spekulasi (*gharar*), pelarangan perjudian (*maysir*), investasi yang melibatkan babi, minuman keras dan pornografi. Pelarangan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan keadilan dalam transaksi bisnis (Rosly, 2004). Selanjutnya Chapra (2000) mengemukakan bank Islam harus didukung oleh nilai-nilai Islam yang sangat fundamental seperti berbagi risiko, hak dan kewajiban individu, hak milik, kesucian kontrak dan tanggungjawab pembangunan bangsa atau ummat.

Bashir (1999) menguji pengaruh ukuran

dan risiko perbankan syariah terhadap kinerja keuangan perbankan Islam di Sudan untuk periode 1979 – 1993. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perbankan (diproksikan dengan *total asset*) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Sudan, dan ukuran perusahaan juga berpengaruh tetapi dengan arah negatif terhadap risiko perbankan syariah. Artinya semakin besar total asset yang dimiliki oleh perbankan syariah, maka risiko yang dihadapi semakin kecil.

Kesehatan Finansial:

Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Net Profit Margin (NOM)

Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)

Short Term Mismatch (STM)

Prinsip-prinsip Syariah:

Rasio Investasi Islami (IIR)

Rasio Pembiayaan Bagi Hasil (PFR)

Rasio Pendapatan Islami (Is IR)

Rasio Kesejahteraan Direksi – Karyawan (DEWR)

Dar and Presley (2000) melakukan studi tentang kekurangan *Profit and Loss Sharing* (PLS) pada PT. Bank Muamalat Indonesia (PT. BMI). Ketidakseimbangan antara hak-hak manajemen dan kontrol menjadi penyebab terbesar dari kekuarangan PLS dalam praktek keuangan Islam. Selanjutnya studi ini menyarankan untuk mengembangkan modal ventura dalam perbankan Islam, tanpa adanya kekhawatiran dari sistem yang runtuk atau melarang pengembangannya.

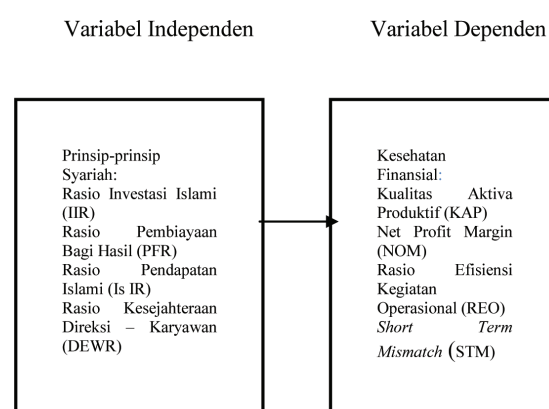
Selanjutnya Ibrahim et.al. (2003) menyajikan beberapa alternatif pengukuran kinerja dan laporan yang digunakan dalam

bank Islam yang menggunakan *Islamicity Disclosure Index (IDI)* dengan tiga indikator utama yaitu indikator ketaatan terhadap syariah, indikator *corporate governance* dan indikator sosial / lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja *Bahrain Islamic Bank* lebih baik daripada Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB). Indikator yang digunakan untuk mengukur ketaatan terhadap prinsip-prinsip syariah adalah rasio bagi hasil, rasio investasi islami, rasio gaji karyawan dengan direktur, rasio pendapatan islami dan rasio zakat.

Suyanto (2006) melakukan studi pelaksanaan prinsip syariah terhadap kinerja dan kesejahteraan masyarakat dalam lingkungan kegiatan bank syariah di Indonesia selama periode 2002-2005. Hasil studi ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan prinsip syariah ber-pengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank syariah dan kesejahteraan masyarakat di lingkungan kegiatan bank syariah.

Hamid and Azmi (2011) menguji kinerja keuangan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) yang berbasis syariah dengan beberapa bank konvensional di Malaysia yang berbasis bunga antara tahun 2000 - 2009. Kinerja keuangan diukur dengan dengan beberapa kriteria yaitu profitabilitas, likuiditas, risiko dan solvabilitas, dan keterlibatan masyarakat terhadap bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BIMB lebih likuid dan kurang berisiko dibandingkan bank konvensional di Malaysia. Selanjutnya penelitian ini juga menyimpulkan pembiayaan mudharabah dan musyarakah merupakan pembiayaan yang tinggi di antara jenis pembiayaan yang lain di BIMB, sehingga hipotesis

yang diajukan dalam penelitian ini adalah implementasi prinsip-prinsip syariah berpengaruh positif signifikan terhadap kesehatan finansial (kualitas aktiva produktif, *net operating margin*, rasio efisiensi kegiatan operasional, *short term mismatch*) perbankan syariah di Indonesia. Adapun rerangka konseptual penelitian ini adalah:



Gambar 1 Rerangka konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang ada di Indonesia. Adapun yang menjadi sampel adalah seluruh Bank Umum Syariah dan Unit usaha Syariah dari Bank Devisa yang telah ada di Indonesia sejak tahun 2002 dan menerbitkan Laporan Keuangan antara tahun 2007 – 2010.

Adapun data yang dibutuhkan adalah: (1) data tentang implementasi prinsip-prinsip syariah yaitu tingkat ketaatan Bank Syariah terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, (2) data tentang

kesehatan finansial yaitu penilaian prestasi yang dicapai atas investasi modal yang digunakan dalam operasional bank syariah pada periode tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia.

Data-data tersebut diperoleh dari industri perbankan dan Bank Indonesia, Biro Pusat Statistik, instansi terkait yang relevan, dan laporan keuangan publikasian yang dikumpulkan dari internet dengan alamat <http://www.banksyariah.co.id>.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesehatan finansial yang diukur dengan menjumlahkan seluruh rasio keuangan yang terdiri dari Kualitas Aktiva Produktif (KAP): Aktiva Produktif yang diklasifikasikan *Non health* (APYD) / Total Aktiva Produktif, *Net Operating Margin* (NOM): Laba Bersih / Pendapatan operasional, Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO); Biaya Operasional / Pendapatan Operasional dan *Short Term Mismatch* (STM): Aset Jangka Pendek / Kewajiban Jangka Pendek yang sebelumnya telah diberi bobot dengan nilai tertentu. Proksi untuk mengukur variabel ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007.

Selanjutnya variabel independen penelitian ini adalah implementasi prinsip-prinsip syariah yang diukur dengan tingkat ketaatan bank syariah terhadap pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana bank syariah, dan diproksikan dengan: *Islamic Investment Ratio* (IIR): Investasi Islami/Total Investasi; *Profit Sharing Financing Ratio* (PFR): Pembiayaan Mudharabah - Pembiayaan Musyarakah / total pembiayaan; *Islamic*

Income Ratio (Is IR): Pendapatan investasi islami / total pendapatan, dan *Director's – Employee Welfare Ratio* (DEWR): Total Gaji direksi / Total Gaji karyawan. Proksi untuk mengukur variabel ini mengacu pada penelitian Hameed et.al. (2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada 5 BUS dan 8 UUS untuk periode 2007 – 2010 dengan total sampel yang bisa diolah setelah melalui seleksi *purposive sampling* sebanyak 34 sampel laporan keuangan publikasian. Berikut statistik deskriptif untuk masing-masing sampel:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
IIR	34	0,109	0,159	0,105	0,009
PFR	34	0,054	0,036	0,029	0,013
Is IR	34	0,060	0,486	0,075	0,007
DEWR	34	0,696	0,854	0,783	0,049
Kes. Finans	34	87,96	97,18	78,63	6,15

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Selanjutnya setelah dilakukan uji asumsi klasik dan memenuhi syarat, data diolah dengan menggunakan Regresi Linier Berganda. Adapun persamaan regresinya adalah:

$$KF = \beta_0 + \beta_1 IIR + \beta_2 PFR + \beta_3 Is IR + \beta_4 DEWR + \epsilon_i$$

Notasi:

- KF = Kesehatan Finansial,
 IIR = *Islamic Investment Ratio*,
 PRF = *Profit Sharing Financing Ratio*,
 Is IR = *Islamic Income Ratio*,
 DEWR = *Director's – Employee Welfare Ratio*,
 β_0 = *intercept*,
 β_1, β_4 = koefisien regresi, dan
 ϵ = *error*.

Hasil pengujian hipotesis dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Implementasi Prinsip-prinsip Syariah terhadap Kesehatan Finansial

Variabel	B	T	p
IIS	0,376	1,866	0,035*
PFR	0,602	1,512	0,062**
Is IR	0,476	1,385	0,047*
DEWR	0,801	2,317	0,044*
Constant		-201251	
Adjusted R Square (R2)		0,279	
F		3,891	
P		0,008*	

* Signifikan pada $\alpha = 0,05$

** Signifikan pada $\alpha = 0,10$

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hipotesis 1a bertujuan untuk menguji pengaruh investasi islami yang diproksikan dengan IIR terhadap kesehatan finansial perbankan syariah di Indonesia. Hasil regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,376 dengan *p-value* sebesar 0,035. Pengujian tersebut memberikan hasil positif signifikan sehingga dapat dinyatakan bahwa IIR berpengaruh positif signifikan terhadap kesehatan finansial perbankan syariah di Indonesia. Hasil uji hipotesis ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu Ibrahim et.al. (2003) dan Suyanto (2006) yang menyatakan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip syariah akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah.

Hipotesis 1b bertujuan untuk menguji pengaruh *profit sharing Financing* terhadap kesehatan finansial perbankan syariah di Indonesia. Nilai koefisien regresi menunjukkan angka sebesar 0,602 dengan *p-value* sebesar 0,062. Pengujian hipotesis

di atas menunjukkan nilai positif yang berarti semakin tinggi rasio pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang diluncurkan kepada masyarakat semakin tinggi kesehatan finansial perbankan syariah di Indonesia. Selanjutnya uji hipotesis ini juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *profit sharing Financing* terhadap kesehatan finansial perbankan syariah di Indonesia. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian Rosly (2004) yang menyatakan bahwa pelaksanaan prinsip syariah berpengaruh terhadap kinerja. Selanjutnya hasil penelitian ini mematahkan apa yang dikatakan Homoud (1986) dalam Suyanto (2006) yang mengemukakan bahwa rendahnya standar moral masyarakat Muslim tidak memungkinkan penggunaan *profit loss sharing* (*mudharabah* dan *Musyarakah*) dalam skala yang luas sebagai mekanisme dalam investasi.

Hipotesis 1c bertujuan untuk menguji pengaruh *Islamic Income ratio* terhadap kesehatan finansial perbankan syariah di Indonesia. Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,476 dengan *p-value* sebesar 0,047. Pengujian memberikan hasil positif signifikan sehingga dapat dinyatakan bahwa *Islamic Income ratio tangibility* berpengaruh terhadap kesehatan finansial perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Kupusammy at.al. (2010) yang menemukan bahwa mayoritas bank Islam yang ada di Malaysia, Bahrain, Kuwait dan Jordan memiliki profitabilitas yang lebih tinggi dan ketaatan terhadap syariah lebih baik. Selanjutnya hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Hamid

dan Azmi (2011) yang membuktikan bahwa BIMB yang menerapkan prinsip-prinsip syariah lebih likuid dan kurang berisiko dibandingkan dengan bank-bank konvensional di Malaysia.

Hipotesis 1d bertujuan untuk menguji pengaruh *Director's – Employee Welfare Ratio* terhadap kesehatan finansial perbankan syariah di Indonesia. Uji hipotesis menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,801 dengan *p-value* sebesar 0,044. Pengujian memberikan hasil positif signifikan sehingga dapat dinyatakan bahwa *Director's – Employee Welfare Ratio* berpengaruh terhadap kesehatan finansial perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ibrahim et.al. (2003) yang mengungkapkan bahwa ketaatan terhadap syariah menunjukkan kinerja yang lebih baik.

PENUTUP / SIMPULAN

Secara keseluruhan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi prinsip-prinsip syariah berpengaruh terhadap kesehatan finansial pada perbankan syariah di Indonesia. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis untuk masing-masing proksi dari implementasi prinsip-prinsip syariah terhadap kesehatan finansial menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *Islamic Investment Ratio*, *Profit sharing Financing ratio*, *Islamic Income ratio* dan *Director's – Employee Welfare Ratio* terhadap kesehatan finansial pada perbankan syariah.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan syariah yang telah mengimplementasikan prinsip-prinsip

syariah dapat meningkatkan kesehatan finansialnya dan tidak menyebabkan sistem keuangan mengkhawatirkan atau bahkan bangkrut (*taflis*), sehingga perbankan syariah akan memiliki citra positif di masyarakat pada umumnya, dan khususnya kalangan bisnis karena perbankan syariah selain memperhatikan kepentingan *shareholder*, juga kepentingan *stakeholder* serta masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini merekomendasikan agar praktisi perbankan syariah seharusnya mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah sebagai suatu kewajiban syar'i dalam rangka *hablum minallah wa hanlum minannas*, tidak hanya karena kewajiban regulasi semata.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap kesehatan finansial perbankan syariah seperti penerapan *Islamic corporate governance*, menambah sampel penelitian dan memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Algaoud, Lativa M and Lewis, Mervyn K. 2001. *Islamic Banking*. Islamic Edward Elgar, Massachusetts.
- Bashir, Abdel Hameed M. 1999. Risk and Profitability Measures in Islamic Bank: The Case of Two Sudanese Banks. *Islamic Economic Studies*, Vol. 6, No. 2.
- Bank Indonesia. 2007. *Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.

- Bank Indonesia. 2007. *Peraturan Bank Indonesia No. 9/9/PBI/2007 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2007. *Surat Edaran No. 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dar, Humayon A. and Presly, John R. 2000. Lack of Profit Loss Sharing in Islamic Banking: Management and Control Imbalance. *International Journal of Islamic Financial Service*, Vol. 2, No. 2, pp.9 – 21.
- Direktorat Perbankan Syariah, Bank Indonesia. 2011. *Outlook Perbankan Syariah Indonesia 2012*. www.bi.go.id.
- Dusuki, A. Wajdi. 2008. Understanding the Objective of Islamic Bank: A survey of Stakeholders Perspective. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. Vol. 1, No. 2, pp. 132 – 148.
- Hamid, Mohammad Abdul and Shaza Marina Azmi. 2011. The Health of Banking during 2000 – 2009 Bank Islam Malaysia Berhad and Conventional Banking in Malaysia. *International Journal of Economic and Management Science*, Vol. 1. No. 1, pp. 9 -19.
- Hameed, Shalul. 2004. Alternative Disclosure and Health for Islamic Banking. *Proceeding of the Second Conference on Administrative Science, Meeting the Challenges of the Globalization Age*, Dahrnan, Saudi Arabia.
- Hasbi, Hariandy and Tendi Haruman. 2011. Banking: According to Islamic Sharia Concepts and Its Health in Indonesia. *International Review of Business Research Papers*, Vol. 7, No. 1, pp. 60-76.
- Ibrahim, Wirman, Alrazi, Nor, and Pramono. 2004. *Alternative Disclosure and Health Measure for Islamic Bank*. International Islamic University Malaysia.
- Karim, Adiwarmann A. 2007. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Penerbit: PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kuppusamy, Mudiarsan., Ali Salma Saleh, and Ananda Samudhram. 2010. Measurement of Islamic Banks Health using Shari'a Conformity and Profitability Model. *International Association for Islamic Economics. Review of Islamic Economics*. Vol. 13, No. 2, pp. 35 – 48.
- Kusumo, Yunanto Adi. 2008. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007). *La_Riba, Jurnal Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia*, Vol. 11, No. 1. Hal. 109 – 131.
- Rosly, Saiful Azhar. 2004. The Inseparable Shari' and Tabi' Principle in Business Strategy. *Dinar Standard Business for Muslim World*. Vol. 3.
- Samad, Abdus and Hassan M. Kabir. 1999. The Health of Malaysian Islamic Banking 1984 – 1997, Explanatory Study. *International Journal of Islamic Finance Service*, Vol. 1, No. 3. Oktober- Desember.
- Sarker, Abdul Awwal. 1999. Islamic

Banking in Bangladesh: Health, Problems and Prospect. *International Journal of Islamic Finance Service*, Vol. 1, No. 3. Oktober- Desember.

www.bankbris.co.id

www.megasyariah.co.id

www.muamalatindonesia.co.id

Setiawan, Azis Budi. 2009. Kesehatan Finansial dan Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia. *Seminar Ilmiah: Kerjasama Magister Sains Keuangan: Universitas Paramadhina, Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) Pusat, dan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES)*.

www.syariahmandiri.co.id

www.cimbniagasyariah.co.id

www.bankbiis.co.id

www.bankbtnsyariah.co.id

Suyanto, M. 2006. Pengaruh Pelaksanaan Prinsip Syariah terhadap Kinerja dan Kesejahteraan Masyarakat dalam Lingkungan Kegiatan Bank Syariah di Indonesia. *OPTIMAL*, Vol. 4, No. 1, hal. 23 – 49.

www.bankbcasyariah.co.id

www.bankpermatasyariah.co.id

www.bankbukopinsyariah.co.id

www.bankbnis.co.id

www.bankdanamonsyariah.co.id

www.bankpaninsyariah.co.id